

## **Pengembangan Potensi Atraksi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan**

**Nazhara Izzatulmumtaz<sup>1\*</sup>, Muhammad Walid<sup>2</sup>, Ristiyanti Dwi Anggraini<sup>3</sup>, Reyhan Hartanto Akbar<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2,3,4</sup>

Email: nizzatulmumtaz@gmail.com

### **Abstract**

*This research discusses the significant impact of tourism on the social and economic aspects of society in Indonesia, especially with the abundant tourism potential from diverse natural and cultural riches. Indonesia, as a developing country with a diversity of ethnicities, customs and cultures, has a major attraction for tourists which is supported by abundant natural resources. Law Number 10 of 2009 regulates tourism as a strategic sector in national economic development. Cibuntu Village, as an example of an area with tourism potential, is analyzed in its geographical and climatic context. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and library methods, with data collection techniques in the form of in-depth interviews and document analysis. The research results show the importance of tourism in contributing to economic growth and preserving cultural heritage.*

**Keywords:** *Tourist attraction, The Beauty of Cibuntu Village, Cultural diversity, Tourism potential*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas dampak signifikan pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat di Indonesia, terutama dengan potensi pariwisata yang melimpah dari kekayaan alam dan budaya yang beragam. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan keragaman suku, adat istiadat, dan kebudayaan, memiliki daya tarik utama bagi wisatawan yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengatur pariwisata sebagai sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Desa Cibuntu, sebagai contoh wilayah dengan potensi pariwisata, dianalisis dalam konteks geografis dan iklimnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode kepustakaan, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pariwisata dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pelestarian warisan budaya.

**Kata Kunci:** Daya tarik wisata, Keindahan Desa Cibuntu, Keragaman budaya, Potensi wisata

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Cibuntu, bagian dari wilayah kecamatan Pasawahan di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, memiliki luas wilayah mencapai 274,651 hektar. Terletak di sebelah selatan Kota Cirebon, desa ini berbatasan dengan Kabupaten Cirebon di bagian timur. Batas administratif Desa Cibuntu meliputi Desa Paniis (Kecamatan Pesawahan) di utara, Gunung Ciremai di selatan, Desa Pesawahan (Kecamatan Pesawahan) di barat, dan Desa Seda (Kecamatan Mandirancan) di timur. Desa Cibuntu yang terletak di lereng Gunung Ciremai, merupakan destinasi wisata sosial budaya yang menarik perhatian. Desa ini, meskipun memiliki populasi kurang dari 1000 jiwa, memelihara lebih dari 1000 ekor domba, menciptakan daya tarik yang unik. Terbagi menjadi dua dusun, yaitu Secatuhu dan Kahuripan, desa ini terkenal dengan harmoni sosialnya serta tradisi gotong royong yang kuat. Keindahan alamnya, terutama yang terletak di bawah lereng Gunung Ciremai, menambah daya tarik wisata.

\* Corresponding author

Received: June 19, 2024; Revised: June 25, 2024; Accepted: November 14, 2024

Berada dalam zona iklim tropis, Desa Cibuntu memiliki suhu bulanan yang berkisar antara 18<sup>o</sup> hingga 27<sup>o</sup> Celsius dengan kelembaban udara antara 80% hingga 90%. Curah hujan rata-rata di desa ini mencapai sekitar 3000 mm per tahun. Suhu sejuk dan kelembaban udara yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mengunjungi daerah ini. Desa Cibuntu juga memiliki beragam atraksi wisata, termasuk keindahan alam, karya seni buatan, dan warisan budaya (Rianto, 2017).

Desa Cibuntu menawarkan berbagai potensi pariwisata, termasuk atraksi seni budaya, panorama alam yang menakjubkan, pengetahuan sejarah melalui situs-situs bersejarah, serta pembelajaran mengenai pertanian, peternakan, dan kuliner tradisional. Infrastruktur pariwisata di Desa Cibuntu meliputi homestay yang telah terverifikasi, sumber daya alam seperti pegunungan Ciremai, Air Terjun Gongseng, dan flora khas Gunung Ciremai, serta lahan pertanian seperti sawah dan ladang milik masyarakat. Keberadaan budaya lokal, seperti tarian tradisional, upacara adat, dan tradisi pertanian serta beternak, juga menjadi magnet bagi wisatawan yang mengunjungi desa ini (Rianto, 2017).

Budaya lokal di Desa Cibuntu juga menjadi daya tarik utama, dengan tarian tradisional, upacara adat, dan tradisi pertanian serta beternak. Semua ini menjadi magnet bagi wisatawan yang mengunjungi desa ini (Rianto, 2017). Selain itu, sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang mendukung ekonomi dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan (Purba et al., 2024).

Pariwisata di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang menetapkan pariwisata sebagai kegiatan yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata dianggap sebagai sektor strategis dalam pembangunan ekonomi dengan potensi meningkatkan penerimaan negara (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Menurut Kausar, (2019) jenis-jenis pariwisata seperti wisata olahraga, wisata industri, wisata bahari, wisata cagar alam, wisata budaya, dan wisata warisan. Dengan evolusi kegiatan pariwisata, Wisata Budaya dan *Heritage Tourism* semakin diminati, terutama kunjungan ke situs warisan budaya dan sejarah UNWTO, 2005, yang dikutip. Hal ini menunjukkan pentingnya pariwisata dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pelestarian warisan budaya (Nurany et al., 2023). Secara umum, pariwisata merujuk pada aktivitas perjalanan sementara manusia menuju tujuan wisata di luar tempat tinggal dan kerja mereka. Pertumbuhan pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya (Putriani & Mahagangga, 2020).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan pewawancara untuk berinteraksi dengan responden, menghasilkan data tekstual yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan penelitian secara jelas dan ringkas (Sarosa, 2021).

Untuk data sekunder, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, dan jurnal (Abduh et al., 2023), yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memberikan evaluasi kritis dan panduan terkait topik yang diteliti. Data sekunder ini memperkaya analisis dengan memberikan konteks tambahan yang relevan. Setelah mengumpulkan artikel dan buku yang berkaitan dengan topik, penulis menganalisis materi tersebut menggunakan tabel penelitian dan menyajikan temuan analisisnya secara efisien dan ringkas (Mahanum, 2021).

### C. TINJAUAN PUSTAKA

Potensi yang melekat pada suatu agama memungkinkan munculnya ekspresi dan tradisi keagamaan baru yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini menjadikan agama sebagai sumber daya yang berharga bagi pembangunan bangsa, karena potensi tersebut memungkinkan masyarakat untuk terus merefleksikan dan memperkuat sejarah pribadi mereka, menciptakan identitas yang unik dan khas. Dengan demikian, adat istiadat setempat tidak hanya berfungsi sebagai simbol masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian dan struktur sosial daerah. Pemanfaatan potensi ini dapat meningkatkan semangat kerja anggota masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, dan memperkuat ikatan solidaritas antar anggota (Solemede et al., 2020).

Menurut Suharto (2019), setiap daerah diharapkan memiliki daya tarik wisata dan bersedia mendukung wisatawan jika ada kegiatan yang boleh dilakukan di daerah tersebut (Nugraha, 2023). Salah satu faktor yang membuat masyarakat bersemangat mengunjungi dan mengamati tempat-tempat menarik secara diam-diam adalah daya tarik atraksi. Hal ini disebabkan oleh daya yang tidak menentu, daya alam keutuhan, daya alam pekaan, rekreasi, kelangkaan flora dan fauna, serta kerawanan kawasan (Djati et al., 2023).

Menurut Darsono (2015), Desa Wisata merupakan sebuah konsep dalam pengembangan industri pariwisata di suatu wilayah tertentu. Konsep ini didasarkan pada pengembangan kawasan pedesaan yang mengutamakan kepentingan umat beragama, arsitektur tradisional, kehidupan sehari-hari, dan luas desa. Semua aspek tersebut dimasukkan ke dalam pariwisata yang terjangkau dan akomodatif, peningkatan amenities, penginapan, dan fasilitas belajar (Mumtaz & Karmilah, 2022). Menurut Suharto (2019), setiap daerah diharapkan memiliki daya tarik wisata dan bersedia menyambut wisatawan jika ada kegiatan yang boleh dilakukan di daerah tersebut (Nugraha, 2023).

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi alam adalah fenomena yang menampilkan keindahan dan keunikan alam, seperti pegunungan, bukit, hutan, danau, sungai, pantai, serta fenomena alam seperti gunung berapi, matahari terbit.

#### *Curug Gongseng*

Terletak di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Curug Gongseng (Gambar 1) menjadi salah satu destinasi outdoor populer yang banyak dikunjungi wisatawan lokal bahkan mancanegara. Curug Gongseng yang menawarkan wisata air yang spektakuler serta udara yang menyegarkan menjadi tujuan utama Desa Wisata Cibuntu. Kualitas air yang baik di Desa Wisata Cibuntu meningkatkan daya tarik kawasan ini sebagai tempat berkumpulnya teman atau berbagai kegiatan rekreasi.

*“Airnya dingin, lalu udaranya sejuk cocok untuk Healing dan melepas penat dari hiruk pikuk ibukota.”*  
(Aji, Pengunjung, 25 April 2024).

Kesegaran air yang menyegarkan dan udara sejuk yang menyelimuti memberikan pengalaman relaksasi yang sempurna bagi Aji, menjadikannya tempat yang ideal untuk menghilangkan stres dan menemukan kembali ketenangan batin.

*“Dengan pemandangan yang indah dan air yang bersih, sangat cocok untuk berdiam diri sambil menikmati pemandangan air terjun. Atau pun dapat juga basah-basahan dengan berendam di bawah air terjunnya, bagi yang tidak mau berenang tetapi sangat ingin bermain air.”* (Intan, Pengunjung, 25 April 2024).



**Gambar 1. Curug Gongseng**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

#### *Mata Air Cikahuripan*

Desa Wisata Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat Mata Air Cikahuripan memiliki ciri khas yang unik sebagai sumber air. Dengan PH sekitar 7, udara yang keluar dari Mata Air Cikahuripan dapat dikonsumsi tanpa perlu proses tambahan-golahan. Desa Wisata Cibuntu, lokasi yang menghadap Gunung Ciremai dan dapat dicapai setelah melintasi gubuk karet, menawarkan suasana outdoor yang menyegarkan dan cocok untuk relaksasi dan refleksi setelah seharian bekerja keras.

*“Air di mata air cikahuripan ini merupakan sumber mata air yang aliran airnya langsung mengalir dari gunung Ciremai. Mata air cikahuripan ini dipercaya bahwasannya bagi seseorang yang mandi atau cuci muka disini dapat mengalirkan energi positif bagi seseorang hingga seseorang itu menjadi sangat rupawan. Adapun bagi seseorang yang sangat ingin usahanya berjalan dengan lancar dengan demikian dirinya harus minum air yang langsung berada dalam mata air tersebut.”* (Tutuk, Pegawai Wisata Desa Cibuntu, 25 April 2024)



**Gambar 2. Mata Air Cikahuripan**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

*“Saya kesini karena ingin mencuci muka saya agar segera mendapatkan jodoh mbak. Karena mitosnya si gitu, jadi saya sangat tertarik sekali.”* (Ardila, Pengunjung, 25 April 2024)

Selain sebagai daya tarik wisata, masyarakat sekitar Desa Cibuntu juga memanfaatkan udara dari Mata Air Cikahuripan. Berdasarkan hasil penelitian Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, udara di wilayah tersebut aman untuk dikonsumsi. Tujuan utama Festival Durian yang akan berlangsung pada 24 Februari 2024 ini adalah untuk mengedepankan Mata Air Cikahuripan. Meski akses menuju udara hanya bisa dicapai dengan berjalan kaki karena tidak bisa dihalangi oleh kendaraan, namun pengalaman berjalan kaki akan terbayar dengan jernihnya air dan pedesaan yang seru.

*“Rugi si kalau udah jauh-jauh kesini tapi tidak mengeksplor wisata yang ada disini, apalagi air terjun dan mata airnya. Dijamin ga bakal rugi.” (Regi, Pengunjung, 25 April 2024)*

### *Situs Purbakala*

Salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian di Desa Wisata Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat adalah situs Purbakala Cibuntu (Gambar 3). Desa ini menciptakan daya tarik yang unik bagi pengunjung, memadukan warisan sejarah dengan keindahan alam petualangan yang menakjubkan (Latianingsih, 2019). Desa Wisata Cibuntu adalah wisatawan yang tertarik dengan sejarah dan kebudayaan masa lalu, karena situs purbakala yang masih terjaga dengan baik. Beberapa situs purbakala yang dapat ditemukan di warga desa halaman adalah sebagai berikut:

1. Situs Bujal Dayeuh: Situs ini merupakan salah satu sumber edukasi yang memudahkan para Wali untuk berwisata.
2. Situs Hulu Dayeuh: Menyediakan situs arkeologi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan adat istiadat selama Abad Pertengahan.
3. Situs Sahurip Kaler: Terletak di bagian selatan desa, situs-situs ini menyoroti aspek-aspek penting dari era megalitik.
4. Situs Sahurip Kidul: Terletak di wilayah selatan negara itu, situs ini mencakup berbagai peluang pendidikan yang tersedia di Cibuntu

Masyarakat Desa Cibuntu mempelajari dan mengkaji situasi ini dengan pertimbangan yang cermat, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap tradisi agama dan budaya daerah tersebut. Kehadiran situs purbakala ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan tetapi juga meningkatkan taraf pendidikan di Desa Cibuntu sehingga menjadi destinasi yang diidamkan oleh para pelajar ilmu pengetahuan dan agama (Kartika et al., 2019).



**Gambar 3. Situs Purbakala Cibuntu**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Asal usul Desa Cibuntu serta keberadaan mata air yang masih terpelihara di wilayah ini, bahkan keberadaan situs purbakala di Desa Wisata Cibuntu juga terhubung dengan cerita lokal. Desa Wisata Cibuntu adalah bagian dari narasi lokal Indonesia, dengan ketaatan purbakala yang gigih oleh masyarakat setempat sebagai komponen penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

*“Berwisata kesini tidak hanya dapat menikmati keindahan alamnya saja, tetapi kita juga dapat menambah wawasan dari peninggalan-peninggalan sejarah yang ada disini.”* (Rizky, Pengunjung, 25 April 2024)

#### *Kampung Bambu Petung*

Kebun Bambu Petung (Gambar 4) merupakan lokasi yang terkenal dan terpencil karena banyaknya tebing. Menurut teori ilmiah, bambu petung atau dikenal dengan nama *Dendrocalamus asper* merupakan buah yang populer di kalangan masyarakat umum dan tanaman yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Berbeda dengan pemeliharaan kayu, pemeliharaan bambu petung dilakukan secara metodis untuk mencegah kerusakan lingkungan. Selain digunakan sebagai bahan bangunan, bambu memiliki mitos dan tradisi yang unik. Salah satunya ialah keberuntungan, perlindungan, daya tarik, dan keberhasilan adalah khasiat. Masyarakat telah mengatakan dan menghargai keberadaan bambu petung sebagai warisan budaya dengan kekuatan simbolis.

*“Jalan-jalan kesini lalu melihat sekeliling yang penuh dengan bambu membuat saya merasa sedang berada diluar negeri.”* (Adel, Pengunjung 25 April 2024)



**Gambar 4. Kebun Bambu Petung**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

#### *Kolam Renang*

Salah satu atraksi buatan yang paling terkenal di kawasan itu adalah Kolam Renang Desa Wisata Cibuntu (Gambar 5). Terletak di Desa Wisata Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, kolam renang ini menawarkan pengalaman berenang yang diperkuat dengan penghalang air buram.

*“Berenang disini asik, airnya jernih tanpa kaporit jadi tidak perih di mata, walaupun kolamnya hanya dua tapi tetap enak dipakai untuk renang. Hanya saja, apabila terlalu lama dapat membuat kulit keriput dan badan kedinginan.”* (Dewi, Pengunjung, 25 April 2024)



**Gambar 5. Kolam Renang**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

#### *Kolam Terapi Ikan*

Ikan terapi adalah teknik relaksasi populer di Indonesia yang melibatkan penggunaan ikan *Garra rufa*, juga dikenal sebagai ikan Chinchin, saat mandi untuk menghilangkan kulit kendur di wajah. Perawatan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain pengelupasan kulit, dimana ikan *Garra rufa* membantu pengelupasan kulit secara lembut sehingga lebih halus dan sehat. Selain itu juga memberikan pijatan lembut yang dapat meningkatkan elastisitas kulit dan mengurangi kerutan. Prosedur ikan terapi meliputi merendam kaki dalam air, memasukkan kaki ke dalam kolam berbentuk ikan (Gambar 6), membiarkan kaki membasahi wajah, tumit, dan telapak tangan, dan terakhir membersihkan kaki setelah prosedur selesai. Namun, ada juga risiko tertentu yang terkait dengan ikan terapi, seperti potensi infeksi pada kulit akibat penggunaan kolam secara agresif, risiko menularkan penyakit akibat ikan yang agresif, dan kemungkinan ikan terancam akibat eksploitasi dan kemalangan akibat makanan yang tidak tepat. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan pada prosedur kebersihan dan kesejahteraan ikan selama terapi ini.

*"Yang saya rasakan saat saya memasukan kaki kedalam air adalah geli dan aneh. Karena ini juga masih termasuk hal baru bagi saya untuk mencoba terapi ikan. Ternyata sangat mengasyikan dan membuat diri menjadi lebih rileks."* (Fitri, Pengunjung, 2024)



**Gambar 6. Kolam Terapi Ikan**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

#### *Kampung Domba*

Selain itu, Cibuntu juga dikenal sebagai kampung domba (Gambar 7) dengan populasi domba yang lebih sedikit dibandingkan jumlah total penduduk desa. Oleh karena itu, Cibuntu kini dianggap sebagai sistem operasi desktop utama untuk kebutuhan perkotaan, khususnya menjelang Idul Adha.

*“Ya, kami sangat memelihara domba maupun kambing-kambing disini agar nantinya dapat kami jual dalam momen idul adha, sebagai pemasukan desa juga. Lalu akan kami sembelih satu sebagai bentuk memeriahkan acara sedekah bumi.” (Sekertaris Desa, 2024)*



**Gambar 7. Kampung Domba**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

#### *Wisata Offroad Cibuntu*

Wisata Off-road Cibuntu (Gambar 8) merupakan destinasi bagi pecinta off-road yang menawarkan aktivitas off-road dan off-road yang luar biasa. Terletak di Cibuntu, Jawa Barat, Indonesia, lokasi ini menawarkan pengalaman berkendara off-road yang menantang melalui medan terjal, termasuk medan terjal, berbatu, dan berlumpur, menggunakan kendaraan seperti ATV, jeep, atau motor trail.



**Gambar 8. Wisata Offroad Cibuntu**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain memberikan pengalaman kendara yang intens, Wisata off-road Cibuntu juga menawarkan pemandangan lanskap sekitar yang mengesankan. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekitar sambil merasakan sensasi petualangan yang unik. Fasilitas yang tersedia di lokasi ini juga dimaksudkan untuk melindungi kesejahteraan dan martabat pengunjung selama menginap. Sebagai komponen kegiatan wisata sehari-hari atau lebih tepatnya disebut Atraksi Budaya didasarkan pada berbagai wujud pertunjukan atau tontonan yang menonjolkan seni karya, istiadat adat tradisional, dan ritual yang berkaitan dengan kegiatan wisata. agama yang mempunyai daya tarik dan keunikan. Hal ini berfungsi sebagai titik fokus atau tujuan masuknya wisatawan, dengan tujuan untuk mengatasi tantangan dan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung di dalamnya.



### *Sedekah Bumi*

Acara tahunan yang paling dinantikan di Desa Cibuntu adalah Sedekah Bumi (Gambar 9). Acara tahunan ini diadakan setiap bulan Oktober dengan final spektakuler pada hari Sabtu. Pemilihan hari Sabtu disarankan untuk memudahkan teman atau keluarga yang bepergian ke luar kota untuk menyelenggarakan acara. Bumi menerima makna terima kasih masyarakat Cibuntu kepada Sang Pencipta atas rezeki yang diterima dari hasil pertanian dan hutan. Selain itu, pertunjukan ini mengajarkan kita tentang hakikat manusia, dimana seluruh masyarakat umum di tanah air hidup rukun tanpa memandang kelas sosial atau status, kecuali tanah milik keluarganya yang tidak rusak.

*“Acara ini kami buat sebagai bentuk syukur kami kepada tuhan yang maha esa karena telah memberikan kami tanah yang subur sehingga kami dapat membuat perkebunan untuk menambah pemasukan masyarakat sekitar juga.” (Amangkurat, Penasihat Desa, 2024)*



**Gambar 9. Sedekah Bumi**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

### *Upacara Penyambutan*



**Gambar 1. Upacara Penyambutan**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Ungkapan upacara penyambutan (Gambar 11) tidak serta merta mengacu pada kegiatan keagamaan; itu hanya mengacu pada akademis. Upacara merupakan salah satu jenis penyambutan yang digunakan untuk memotong anggota tubuh atau tulang trompet seseorang wisatawan. Proses ini meruntuhkan kepercayaan tradisional seperti lengser, mayang sari, dan penggawang. Rombongan wisatawan akan diperiksa di wilayah yang bersangkutan, dilanjutkan dengan kesenian menuju pusat

kegiatan di perimbangan desa. Ada juga ritual penyambutan khusus untuk anda, serupa dengan ritual pemerintah pejabat. Saat rombongan masyarakat ini datang, mereka akan disugahi minuman selamat datang yang terdiri dari Jasreh atau jahe sereh serta makanan lokal seperti bubur jolem atau bahkan Ciled yang berbahan dasar aci dan ubi ungu.

### **Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Meningkatkan tujuan pariwisata dapat membantu pertumbuhan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Banyak sektor ekonomi yang dapat berkembang melalui pariwisata, memberikan manfaat jangka panjang dan jangka pendek bagi penduduk setempat. Pariwisata menekankan perlunya mengintegrasikan prinsip-prinsip sosial, budaya, dan ekonomi dalam pembangunannya. Kebijakan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penduduk setempat, namun juga mendukung upaya pelestarian lingkungan. Dengan cara ini, ketegangan antara kebutuhan manusia dan kebutuhan hewan dapat dipenuhi, sehingga menjamin kelestarian sumber daya yang ada.

Selain itu, kemitraan menciptakan berbagai peluang kerja di industri seperti perhotelan, agen perjalanan, restoran, dan toko suvenir. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah penduduk lokal tetapi juga membantu menurunkan jumlah gangster. Peningkatan pemerintah melalui pajak dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian lokal, dan negara pun berguna dengan tambahan pendapatan nilai asing. Masyarakat diharapkan berfungsi sebagai penjaga adat yang mampu memahami, mempersepsi, dan mempengaruhi tokoh agama yang berperilaku tidak patuh. Sebagai titik tolak, masyarakat umum mempunyai kemampuan untuk menentukan apakah tradisi tersebut akan berlanjut atau tidak.

Setiap anggota masyarakat, mulai dari tetangga jauh hingga tetua adat di Desa Wisata Cibuntu, mempunyai tujuan yang sama dalam memahami adat dan merasakan sedikit demi sedikit hilang. Pengelolaan wisata berbasis masyarakat harus menciptakan nilai-nilai budaya dalam sebuah kegiatan, secara melindungi budaya lokal mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata yang berbasis masyarakat dan menjamin ditaatinya peraturan yang mengatur lingkungan hidup. Hal ini juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam segala aspek dari awal hingga akhir (Sutiarto, 2018).

Selain itu, tujuan dari prinsip-prinsip tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum, melindungi dan menegakkan hak asasi manusia bagi kelompok minoritas, serta memperjelas hukum dan adat istiadat setempat. Prinsip-prinsip ini juga memfasilitasi pemahaman tentang perbedaan agama dan kehidupan sehari-hari, memberikan informasi tentang teks dan praktik keagamaan, dan memfasilitasi efisiensi penggunaan sumber daya oleh masyarakat umum. Akhirnya, proyek ini mengurangi jumlah waktu yang tidak bermanfaat bagi proyek komunitas.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan membawa manfaat sosial dan budaya tetapi juga ekonomi. Dengan mendorong masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, keinginan, dan upacara keagamaan, maka kemajuan dapat dicapai. Masyarakat setempat mempunyai keinginan untuk melestarikan dan menjunjung tinggi tradisi mereka sekaligus meningkatkan keamanan ekonomi melalui kemitraan.

Dalam jangka pendek, kelompok sebaya yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif pada reformasi pendidikan, kemajuan kemiskinan, dan pemeliharaan infrastruktur. Dengan cara ini, pengembangan masyarakat yang berfokus pada kemajuan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penduduk lokal tetapi juga memperkuat landasan ekonomi, sosial, dan budaya yang lebih luas (Prasta, 2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Cibuntu sangat menentukan keberhasilannya karena mengurangi partisipasi aktif warga setempat dalam proses penyusunan

kebijakan dan implementasi. Desailing semacam ini memberdayakan masyarakat untuk berpikiran terbuka terhadap berbagai aspek, seperti operasional homestay, sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati dan kekeluargaan antar tamu.

Melalui inisiatif seperti program homestay, desa memberdayakan masyarakat dengan mempercayakan tanggung jawab kepada mereka. Diantaranya, lingkungan desa terciptakan sejahtera dan kohesif. Keberhasilan Desa Wisata Cibuntu di tingkat nasional dan ASEAN tidak lepas dari kuatnya partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan proyek.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Potensi Atraksi Wisata**

Desa Cibuntu memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Fokus utama hari pertama adalah berbagai kegiatan seni dan budaya, seperti tarian tradisional, upacara adat, dan tradisi beternak. Setiap tahunnya, Festival Sedekah Bumi diadakan untuk merayakan keharmonisan masyarakat dan prestasi akademik. Ini juga merupakan acara yang sangat dinanti dan dapat menginspirasi siswa.

Keindahan alam Desa Cibuntu yang terletak di puncak lereng Gunung Ciremai menawarkan pemandangan laut yang menakjubkan. Desa ini memiliki udara yang hangat dan lembab, hutan, dan pegunungan. Air Terjun Gongseng dan Mata Air Cikahuripan adalah dua contoh pilihan tempat duduk luar ruangan yang dapat diperluas untuk mengakomodasi tamu yang mencari relaksasi dan kegembiraan.

Desa Cibuntu juga mempunyai potensi dalam hal pendidikan dan pelatihan. Pengunjung dapat mempelajari adat istiadat, tradisi, dan masakan desa ini. Dengan jumlah populasi domba yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata populasi, lokakarya edukasi tentang peternakan domba dapat menjadi fitur unik yang membedakan desa ini dengan destinasi lainnya.

Kehadiran situs purbakala seperti Dayeuh Bujal dan Dayeuh Hulu menambah nilai sejarah dan edukasi Cibuntu. Memperhatikan ritual yang dilakukan masyarakat setempat mempertajam minat mereka yang tertarik dengan sejarah dan adat istiadat zaman dulu. Selain itu, hal ini memberikan kesempatan kepada para arkeolog dan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah wilayah Desa. Infrastruktur pariwisata Desa Cibuntu sangat meningkatkan kesejahteraan dan peluang bagi wisatawan. Daya tarik desa ini ditambah oleh homestay yang terverifikasi serta fasilitas seperti kolam renang, kolam terapi ikan, dan kebun bambu petung. Selain itu, wisata off-road di Cibuntu menawarkan pengalaman kendaraan melalui petualangan yang menantang dan menarik. Festival durian mendatang juga akan menjadi hari raya umat Islam yang sangat dinantikan, menyatukan para pemakan durian dan pecinta kuliner. Semua potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat dengan meningkatkan jumlah pengunjung ke pulau tersebut sehingga menjadikan Desa Cibuntu sebagai destinasi wisata yang populer dan menarik.

#### *Faktor Penghambat*

Jumlah dana yang tersedia untuk pembangunan desa dan proyek pemasaran merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan. Upaya minimal menghambat banyak inisiatif yang diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur, fasilitas rekreasi, dan kegiatan promosi. Tanpa adanya kendala finansial yang besar, kabupaten ini harus berusaha untuk mencapai potensi maksimalnya dalam hal mendidik dan memenuhi kebutuhan warganya dengan cara yang layak.

Selain persoalan penerjemahan, kegagalan telegraf juga membawa dampak yang cukup besar. Koneksi yang terputus menghambat komunikasi, baik antara operator nirkabel dan pelanggan atau dalam kampanye pemasaran digital. Di era digital ini, buruknya akses terhadap jaringan telekomunikasi dapat menghambat promosi efektif melalui media sosial dan platform online lainnya, yang merupakan hal penting dalam menarik pekerja.

Misalnya, kompetensi sumber daya manusia dalam menjalankan strategi pemasaran yang efektif juga menjadi kendala yang signifikan. Di bidang kehumasan, ahli mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan kampanye promosi dengan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Tanpa strategi pemasaran yang kuat dan ketahanan waktu, potensi desa wisata tidak dapat digali dan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga mengurangi desa wisata sebagai tujuan wisata.

#### *Faktor Pendukung*

Tingginya potensi pariwisata di wilayah tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan jumlah pendaftar wisatawan. Minat pengunjung dari berbagai daerah menarik atas keindahan alam dan keunikan budaya lokal. Peningkatan jumlah wisatawan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, menciptakan peluang usaha baru, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Pemerintah di wilayah ini juga mempunyai peran penting dalam pembangunan pariwisata di wilayah ini. Berbagai inisiatif dan kebijakan telah dilaksanakan untuk memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kegiatan pelayanan masyarakat. Misalnya, perbaikan jalan setapak, pembangunan fasilitas umum, dan penyelenggaraan acara promosi pariwisata telah membantu meningkatkan kesadaran terhadap destinasi wisata tersebut. Selain itu, pemerintah daerah yang aktif memberikan bantuan teknis dan pelatihan kepada penduduk setempat sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata dengan lebih efektif.

Optimalisasi teknologi informasi merupakan strategi pertama dan terpenting dalam pemasaran dan penjualan bagi usaha kecil. Dengan memanfaatkan media sosial, website, dan platform digital lainnya, informasi mengenai destinasi wisata dapat tersaji dengan lebih cepat dan efisien. Kampanye promosi online tidak hanya meningkatkan penjualan domestik tetapi juga penjualan internasional, meningkatkan visibilitas kawasan dan volume penjualan sehari-hari dalam skala dunia. Selain itu, upaya berkelanjutan juga dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas desa agar dapat menarik lebih banyak tenaga kerja. Peningkatan fasilitas seperti toilet, tempat makan, dan pusat informasi wisata, serta peningkatan infrastruktur seperti jalan dan transportasi umum, semuanya dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi pengguna. Dengan perbaikan fasilitas tersebut, diharapkan wisatawan akan lebih berhati-hati dan bersemangat untuk kembali, sehingga menjadi preseden positif bagi pertumbuhan pariwisata.

## **E. SIMPULAN**

Terletak di kaki Gunung Ciremai, Desa Cibuntu merupakan destinasi wisata populer yang menawarkan beragam aktivitas menarik, mulai dari kolam renang hingga kekayaan warisan. Desa ini tidak hanya terkenal dengan kerukunan sosialnya yang kuat dan adat gotong royong yang kental, namun juga terkenal dengan potensi pariwisatanya yang sangat besar. Dengan atraksi seperti Curug Gongseng, Mata Air Cikahuripan, situs purbakala, dan kebun bambu Petung, Cibuntu menawarkan pengunjung pengalaman menyenangkan dan bermakna dengan lingkungan dan adat istiadat setempat. Infrastruktur pariwisata, yang mencakup homestay dan fasilitas pendukung lainnya, menjamin keselamatan dan kesejahteraan pengunjung.

Wisata *off-road* di Cibuntu juga merupakan akuntansi tarik utama, berkualitas tantangan berkendara di medan berat yang memacu adrenalin para penggemar *off-road*. Rendahnya permukaan air di dekat area *off-road* menurunkan permukaan air di desa ini. Selain itu, acara keagamaan seperti Bumi Sedekah dan Upacara Penyambutan memberikan wawasan tentang adat istiadat setempat dan

menambah pengalaman para peziarah. Festival durian yang memperingati mata air Cikahuripan juga merupakan acara tahunan yang menarik banyak perhatian pengunjung.

Secara keseluruhan, Desa Cibuntu berhasil menciptakan paket wisata unik yang mencakup kekayaan budaya, keindahan alam, dan petualangan. Dengan berbagai kegiatan yang ditawarkan, desa ini dapat memperkuat ikatan lokal dan mancanegara sekaligus memperkuat identitas lokal melalui adat dan praktik keagamaan. Pengelolaan yang baik terhadap atraksi-atraksi wisata di Cibuntu, serta upaya pelestarian lingkungan dan keyakinan agama, menjadikan desa ini sebagai contoh keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR REFERENSI

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31-39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998>
- Djati, S. P., Permata, A., Suyanto, B., Octarina, D., Soeswoyo, D. M., Lasut, F. M. O., ... & Dewantara, Y. F. (2023). *Pengantar Filsafat Pariwisata*. Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya.
- Kartika, T., Afriza, L., & Fajri, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16427>
- Kausar, D. R. K. (2019). Warisan Budaya, Pariwisata dan Pembangunan di Muarajambi, Sumatra. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 13–24.
- Latianingsih, N. (2019). Model Pengembangan Kebijakan Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Law and Justice*, 4(1), 35–38. <https://doi.org/10.23917/laj.v4i1.8028>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nugraha, R., & Irlani, V. (2023). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 482-485. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8090640>
- Nurany, F., Fitriawardhani, T., Fasya, D. I., Wahyuni, D., & Damianty, O. L. (2023). Eksplorasi Potensi Wisata Heritage Kampung Peneleh Sebagai Daya Tarik Wisata. In *Seminar Nasional dan Call For Paper 2023 dengan tema" Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045" PSGESI LPPM UWP* (Vol. 10, No. 1, pp. 136-147).
- Prasta, M. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- Purba, B., Situmorang, E. A. A., Firmansyah, D., & Manurung, T. A. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060-2065. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.308>
- Putriani, N. M. A., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Eksistensi Atraksi Pariwisata Di Daya Tarik Wisata Toya Devasya Kintamani (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 387. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p29>
- Rianto, R. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pengunjung Wisata Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan (Diagram Kartesius). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 1(1), 98-115. <https://dx.doi.org/10.30813/jhp.v1i0.244>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: Kanisius.
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69–86.

Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.  
*OSFPreprint, September, 1-11.*